

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP ANGKA PENGANGGURAN  
DI INDONESIA**

**Rusman**

Universitas Muhammadiyah Mamuju Sulawesi Barat

Email: [rusmanali@yahoo.co.id](mailto:rusmanali@yahoo.co.id)

**Abstrak :** *Pada akhir Tahun 2019 manusia di seluruh belahan dunia dikagetkan dengan munculnya pandemi Virus Corona-Covid-19 yang mempengaruhi berbagai sektor kehidupan manusia dan menimbulkan berbagai sektor terjadi krisis. Sampai saat ini jutaan manusia yang terinfeksi virus dan bahkan mengakibatkan ratusan ribu manusia yang meninggal dunia di Indonesia akibat dari virus tersebut. Dengan demikian pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk pencegahan dan penanggulangan pandemi Covid-19 ini. Pemerintah Indonesia telah melakukan larangan kepada masyarakat untuk tidak berkerumun dan tidak melakukan aktivitas di luar rumah. Masyarakat diharuskan tetap di rumah masing-masing. Dengan adanya peraturan ini maka membuat aktivitas masyarakat, karyawan, pekerja, buruh pabrik terpaksa harus di rumahkan atau pengurangan waktu untuk bekerja dan hingga melakukan Pemutusan Hubungan Kerja sehingga menyebabkan terjadinya pengangguran. Dengan demikian dampak Covid-19 mengakibatkan terganggunya perekonomian, dan tenaga kerja di negeri ini. Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kajian pustaka dan media internet.*

**Kata kunci:** *Pandemi Covid-19, Pengangguran, Krisis Ekonomi*

**Abstracts :** *At the end of 2019 people in all parts of the world were shocked by the emergence of the Corona Virus-Covid-19 pandemic which affected various sectors of human life and caused various sectors to experience crises. Until now, millions of people have been infected with the virus and have even resulted in hundreds of thousands of people dying in Indonesia as a result of the virus. Thus, the government has made various efforts to prevent and overcome the Covid-19 pandemic. The Indonesian government has banned people from gathering and not doing activities outside the home. People are required to stay in their homes. With this regulation, the activities of the community, employees, workers, factory workers are forced to be sent home or reduce their time to work and to carry out Termination of Employment, causing unemployment. Thus, the impact of Covid-19 has resulted in disruption of the economy and workforce in this country. The research method carried out by the researcher is a literature review and internet media.*

**Keywords:** *Covid 19 pandemic, Unemployment, Economy Crisis*

## **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid 19 di Indonesia mulai merebak pada bulan Maret 2020 dan wabah virus corona ini bukan hanya di Indonesia tapi hampir semua negara di dunia. Pandemi Covid 19 ini pertama kali ditemukan di Wuhan China pada bulan Desember 2019 kemudian menyebar ke seluruh penjuru dunia hingga sampai ke Indonesia. Pada awal ditemukannya virus corona

ini pertama kali ada di pasar hewan dan pasar seafood di kota Wuhan China. Koresponden BBC Michelle Roberts & James Gallager mengatakan di pasar hewan dan pasar seafood terdapat sejumlah hewan liar seperti ular, kelelawar, babi, dan ayam dari sini diduga bahwa virus ini menyebar dari hewan kemudian ke manusia. Dari sinilah kasus virus corona ini bermula hingga menyebar dan menginfeksi manusia ke seluruh belahan dunia. Dan pada akhirnya terkonfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia (Relman. 2020). Sampel isolat pasien yang kemudian diteliti dan menunjukkan bahwa infeksi virus corona berjenis beta corona virus tipe baru yang kemudian diberi nama novel corona virus (2019-nCov). Kemudian pada tanggal 11 Februari 2020 World Health Organization memberi nama virus baru tersebut Severe Acuterespiratory syndrome corona virus – 2 (SAR-CoV-2) dan nama pandeminya corona virus disease 2019 (Covid-19) (WHO 2020).

Berdasarkan update data Covid 19 di Indonesia pada tanggal 30 Nopember 2021, positif Covid19 : 4.256.409 orang sembuh positif Covid19 : 4.104.657 orang dan meninggal positif Covid19: 143.830 orang.

Saat masih terdapat pasien yang diakibatkan oleh Covid19 ini, pemerintah Indonesia tetap melakukan berbagai kebijakan untuk dapat menyelesaikan kasus Covid19, salah satunya adalah social distancing atau masyarakat menyebutnya jaga jarak. Tujuan dilakukan hal tersebut agar dapat mengurangi atau memutus rantai penularan Covid19 dimana orang selalu menjaga jarak, atau tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain. Selain itu pemerintah telah menerbitkan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang merupakan strategi pemerintah untuk dapat mencegah virus corona agar tidak bertambah menyebar, walaupun tidak sepenuhnya dilakukan di berbagai daerah di Indonesia. Banyak sekolah dan perguruan tinggi yang diliburkan pada saat tingginya penyebaran Covid19.

Pada saat terjadi kasus positif terus melonjak maka sekolah dan perguruan tinggi yang diliburkan oleh pemerintah dengan sistem pembelajaran daring/online, pembatasan kegiatan keagamaan di tempat ibadah, pembatasan moda transportasi udara, darat, dan laut pembatasan kegiatan di tempat publik dan meliburkan tempat kerja dan kegiatan lainnya. Dengan adanya pandemi Covid19 ini akan terpaksa sebagian besar perusahaan mengurangi jumlah karyawan atau pekerjanya sehingga terjadi pemutusan hubungan kerja terhadap karyawan atau pekerja untuk penanggulangan pandemi Corona 19. Namun ada pula perusahaan yang tetap bertahan dengan bisnis mereka demi mengurangi kerugian akibat pandemi Covid19.

Berdasarkan latar belakang penulisan, penulis memberikan rumusan masalah berikut:

- a. Bagaimana Covid-19 mempengaruhi angka pengangguran di Indonesia?
- b. Bagaimanakah dampak Covid-19 dan pengangguran bagi perekonomian Indonesia

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yaitu:

- a. Untuk mengetahui Covid-19 mempengaruhi angka pengangguran di Indonesia
- b. Untuk mengetahui dampak Covid-19 dan pengangguran bagi perekonomian Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca, khususnya bagaimana Covid-19 mempengaruhi angka pengangguran, dan bagaimana dampak Covid-19 dan pengangguran bagi perekonomian Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi Kepustakaan, yaitu studi yang dilakukan dengan cara memperoleh teori, konsep, informasi, data dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, ensiklopedi, internet, observasi dan sumber-sumber lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Pandemi Covid-19 adalah kelompok virus yang terkait penyebab pandemi pada mamalia dan burung. Pada manusia virus corona menyebabkan infeksi saluran pernapasan ringan hingga berat yang dapat mematikan, Corona virus adalah zoonosis yang artinya dapat menyebar melalui hewan dan manusia. Menurut WHO melalui investigasi yang telah dilakukan bahwa Covid-19 dapat menyebar dari manusia ke manusia. Virus corona namanya ini berdasarkan proyeksi yang mirip mahkota di permukaannya “ Corona “ dalam bahasa Latin berarti “ halo “ atau “ mahkota” . Penyebaran Covid19 ini mirip virus penyebab flu lainnya seperti batuk dan bersin atau sentuhan orang yang terinfeksi. Virus corona telah menjadi topik utama di seluruh dunia yang mewabah saat ini menurut WHO menyebutnya Covid 19 atau 2019-nCov pertama kali terdeteksi di kota Wuhan China. Virus ini berasal dari pasar seafood dan pasar hewan menyebar melalui hewan ke manusia, manusia ke manusia. Penularan Covid-19 dapat menyebar dari cairan saat bersin, batuk, melalui udara, kontak langsung, serta hewan yang dekat dengan manusia atau pasien yang terjangkit Covid 19. Masa inkubasi virus corona ini paling pendek selama 2 - 3 hari, dan paling lama bisa mencapai 10 sampai 12 hari. Ini merupakan rentang waktu yang dibutuhkan oleh virus corona menjangkit dan menampilkan gejala awal, dan selanjutnya bisa menular ke orang lain dan sulit untuk diketahui. Di kota Wuhan seperti yang di kutip dari [www.kemendes.go.id](http://www.kemendes.go.id) pada tanggal 21 Januari 2020 ada 218 warga China yang tertular virus corona dan ada 4 orang meninggal. Pada tanggal 23 Januari 2020 Pemerintah China menutup kota Wuhan karena korban tewas mencapai 17 orang. Kemudian virus corona juga sudah menyebar ke beberapa negara. Pada tanggal 02 Desember 2021 secara global data kasus virus corona 263.704.691 orang, yang sembuh dari pandemi virus corona 237.977.853 orang, dan yang meninggal 5.241.331 orang. Di Indonesia berdasarkan data tanggal 30 Nopember 2021 kasus Covid 19 ada 4.256.687 orang dan yang sembuh ada 4.104.964 orang kemudian yang meninggal 143 840 orang.

### **Dampak Pandemi Covid-19 bagi Tenaga Kerja**

Pada Tahun 2020 dampak pandemi Covid19 memberikan tekanan besar kepada sektor Ketenagakerjaan di Indonesia. Pada priode Agustus 2020 terdapat kurang lebih 29 juta penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19, demikian diungkapkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan Indonesia pada acara Occupational Employment Outlook 2020 (IOEO) dan Indonesia Occupational Task and Skills 2020. Menteri Tenaga Kerja RI Suharso mengungkapkan bahwa dari 29 juta angkatan kerja yang ini berdampak pandemi Covid 19 turut menyumbang angka pengangguran hingga mencapai 7.07 persen 138.22 juta angkatan kerja di Indonesia. Angka ini setara dengan 9.77 juta usia pekerja. Ini berarti bahwa ada 9.77 juta orang yang menganggur akibat dari pandemi virus corona. Dan ironisnya angka pengangguran terbuka ini didominasi oleh lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK). Padahal, lulusan sekolah kejuruan tersebut merupakan calon tenaga kerja yang siap kerja.

Pemerintah perlu merespon tantangan ini untuk menekankan pembangunan sumber daya manusia dilakukan secara holistik dan terintegrasi. Di antaranya melalui penyediaan

sistem informasi pasar tenaga kerja yang kredibel dan berkualitas. Dengan sistem informasi pasar tenaga kerja merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi bagi ketenagakerjaan. Sekaligus sistem ini menjadi bagian dari upaya reformasi sistem pendidikan dan pelatihan vokasi di Indonesia.

### **Masalah dan Penyebab Pengangguran**

Masalah pengangguran dan sebab-sebab adalah diantaranya karena banyaknya perusahaan yang tutup akibat adanya pandemi Covid-19 ini terjadi saat ini. Sebagaimana data BPS diperhatikan pada tahun 2018 angka pengangguran 5.34 persen, pada tahun 2019 angka pengangguran 5.28 persen ini mengalami penurunan 0.06 persen namun setelah itu pada tahun 2020 menjadi 7.07 persen kemudian pada bulan Agustus tahun 2021 angka pengangguran menjadi 6.49 persen mengalami penurunan 0,58 persen angka ini diperoleh dari survey angkatan kerja nasional yang dilakukan oleh BPS. Sehingga pengangguran di Indonesia pada bulan Agustus 2021 mencapai 9.1 juta orang, mengalami penurunan 670.000 dibanding periode yang sama tahun 2020 lalu. Pada tingkat pengangguran terbuka sebagai persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

Menurut pemantauan International Labour Organization karena adanya tindakan karantina penuh atau secara parsial saat pandemi berdampak pada sekitar 2.7 miliar pekerja yang sudah mewakili sekitar 81 persen tenaga kerja dunia. Dalam situasi pandemi saat ini, usaha diberbagai sektor ekonomi sedang menghadapi krisis ekonomi yang dapat mengancam beroperasi dan kesehatan mereka, terutama perusahaan kecil, sementara jutaan pekerja rentan kehilangan pekerjaan dan pendapatan serta terjadi pemutusan hubungan kerja – PHK.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk usia kerja ( > 15 ) bertambah 2.74 juta orang sehingga menjadi 206.71 juta angkatan kerja. Dari jumlah tersebut 140.15 juta merupakan angkatan kerja (bertambah 1.93 juta orang) dan 66.56 juta orang (bertambah 0.81) bukan merupakan angkatan kerja.

Sementara dari total angkatan kerja tersebut, kurang dari 2/3 atau hanya 60.12 persen yang merupakan pekerja tetap sebanyak 84.26 juta orang. Sedangkan 35.37 juta (25.23 persen) merupakan pekerja paruh waktu, 11.42 juta (8.15 persen) setengah menganggur dan 9.1 juta (6.49 persen) orang sisanya masih tidak memiliki pekerjaan.

Berdasarkan struktur lapangan kerja, sektor pertanian masih merupakan yang tertinggi dengan jumlah pekerja 37.13 juta orang, berkurang 1.1 juta orang dari angka tahun 2020. Selanjutnya sektor perdagangan dan industri pengolahan masing-masing menyumbang 25.74 juta orang dan 18.70 juta orang tenaga kerja, yang mana industri pengolahan juga merupakan penyumbang dengan tertinggi yakni naik 1.22 juta orang. Kemudian pekerja sektor formal meningkat menjadi 40.55 persen atau naik 1.01 persen, terutama pada jumlah buruh, karyawan, dan pegawai. Sedangkan 59.45 persen masih bekerja di sektor non formal.

Adapun tingkat pengangguran terbuka tertinggi menurut BPS adalah di Provinsi Riau sebanyak 9.91 persen dan terendah di Provinsi Gorontalo sebesar 3,01 persen. Kondisi pengangguran di Indonesia perlu dipahami bahwa munculnya Covid 19 menimbulkan disrupsi pada ketenagakerjaan, akan tetapi dampak tersebut tidak hanya diukur dari besarnya tingkat pengangguran terbuka, melainkan juga seberapa besar pekerjaan yang hilang akibat pandemi.

Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa 21.32 juta (turun 7.80 juta) penduduk usia kerja di Indonesia terdampak akibat pandemi Covid-19. Dalam periode Agustus 2021 tahun ini 1.82 juta orang kehilangan pekerjaan akibat dari pandemi, berkurang dari periode yang sama

tahun sebelumnya sebanyak 2.56 juta orang. Berdasarkan Indikator Big Data ketenagakerjaan dan data sosial memberikan kesimpulan yang sama. Adapun yang dimaksud pada Big Data tersebut bahwa jumlah iklan lowongan di situs pencari kerja Job.id yang meningkat dari tahun lalu, serta tren pencari kerja yang juga turun berdasarkan Google Trend. Secara umum pada masa PPKM jumlah iklan lowongan kerja mengalami penurunan, tetapi jumlah iklan lowongan bulan Agustus 2021 masih lebih tinggi dibandingkan bulan Agustus 2020.

Faktor utama yang menimbulkan pengangguran yaitu kekurangan pengeluaran agregat. Sedangkan pengusaha memproduksi barang dan jasa bertujuan mencari keuntungan. Keuntungan tersebut hanya dapat diperoleh apabila para pengusaha dapat menjual hasil produksi mereka. Pada prinsipnya semakin besar permintaan maka, semakin banyak barang dan jasa yang akan mereka wujudkan. Kenaikan produksi akan menambah jumlah tenaga kerja. Oleh karena itu terdapat hubungan yang erat antara tingkat pendapatan nasional yang dicapai dengan penggunaan tenaga kerja, semakin tinggi pendapatan nasional, semakin banyak penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian. Kekurangan permintaan agregat ini adalah faktor penting yang menimbulkan pengangguran. Di samping itu faktor-faktor lain yang mengakibatkan pengangguran adalah (1) menganggur karena ingin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan (2) pengusaha menggunakan peralatan produksi modern yang mengurangi tenaga kerja manusia (3) ketidaksesuaian skill pekerja dengan keterampilan yang diperlukan dalam industri-industri.

### **Dampak Buruk dari Pengangguran**

Salah satu yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan penduduk akan mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Pengangguran tentu akan mengurangi pendapatan masyarakat, dan ini mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai. Apabila ditinjau dari sisi individu, pengangguran dapat menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial bagi yang mengalaminya. Tidak adanya pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Di samping itu dapat mengganggu kondisi kesehatan keluarga. Pengangguran yang berkepanjangan akan menimbulkan efek psikologis kepada diri penganggur dan keluarganya.

Apabila pengangguran di dalam sebuah negara sangat buruk, maka kekacauan sosial dan politik maka akan selalu terjadi dan menimbulkan efek buruk kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam waktu jangka menengah dan jangka panjang. Secara nyata bahwa masalah pengangguran adalah masalah yang sangat buruk efeknya kepada perekonomian nasional dan masyarakat, dan oleh karena itu secara terus menerus usaha-usaha harus dilakukan untuk menanggulangnya.

Masalah lain yang erat kaitannya dengan masalah kemiskinan adalah pengangguran. Namun jika membahas kemiskinan tentu akan berkaitan erat dengan kebijakan dan program-program pemberdayaan ekonomi kerakyatan, maka mengatasi masalah pengangguran yang diperlukan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Bahwa pengangguran merupakan masalah yang krusial di Indonesia saat ini, satu-satunya cara untuk mengatasi menurut teori ekonomi adalah melalui pertumbuhan ekonomi. Memang diakui bahwa merosotnya pertumbuhan ekonomi di saat pandemi Covid-19 pada tahun 2020 mengakibatkan perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja dan pada saat ini

pengangguran melonjak. Namun demikian pertumbuhan ekonomi di tahun 2021 pada triwulan II -2021 mengalami pertumbuhan sebesar 7.07 persen (y-o-y). Dan sektor kegiatan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami peningkatan yang tinggi sebesar 25.10 persen. Ditinjau dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang - Jasa mengalami pertumbuhan tertinggi 31.78 persen. Pada triwulan III – 2021, ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 3,24 persen (c-to-c). Dalam sisi produksi, pertumbuhan tertinggi ada pada Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebanyak 9.81 persen. Sementara dari sisi pengeluaran semua komponen tumbuh, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 22.23 persen.

## **KESIMPULAN**

Pada saat resiko kesehatan masyarakat yang ditimbulkan oleh Covid-19 terhadap di berbagai negara di dunia. Organisasi Kesehatan Dunia telah menyatakan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia Internasional untuk mengkordinasikan tanggapan dunia Internasional terhadap pandemi tersebut. Kelompok yang rentan terpapar virus corona adalah mereka pertahanan kekebalan rendah. Pandemi Covid-19 ini tidak hanya menimbulkan korban jiwa di Indonesia dan seluruh dunia, tetapi juga menyebabkan angka pengangguran yang semakin tinggi, serta menyebabkan menurunnya angka pertumbuhan ekonomi dan bahkan menimbulkan krisis ekonomi baik di Indonesia maupun di berbagai banyak negara di dunia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam Indrawijaya. *Perilaku Organisasi*, Sinar Baru Algensindo Bandung, 2002
- Abdurrahman Firdaus Thaha, *Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia: Jurnal Brand* 2020
- Antony Jay. *Machiavelli The Bussines of War*, Jakarta, 1996
- David F, Cliff Bowma., *The Essence of Competitive Strategy* Simon & Schuster, 1996
- David Osborne, Ted Gaebler. *Reinventing Government: How the Entrepreneurial Spirit is Transforming the Public Sector*. Boston 1992.
- Fahri; Abd. Jalil; Sri Kasnelly, *Meningkatnya Angka Pengangguran di tengah Pandemi (Covid-19)* , : Jurnal Ekonomi Syariah 2019
- Gary Dessler. *Human Resource Management 7e*, Prentice Hall.Inc, New Jersey, 1997
- John P Kotter, *The Leadership Factor*, Simon & Schuster Inc. New York, 1997
- Sukirno Sudono, *Ekonomi Pembangunan*, FE Universitas Indonesia Jakarta, 1985
- Sukirno Sudono, *Pengantar Teori Makroekonomi*, Raja Grafindo Persada Jakarta, 2001
- Maurizio Pompili, Marco Innamorati, et-all, *The Impact Of Covid-19 On Unemployment Across Italy: Consequences for Those Affected By Psychiatric Conditions*. [www.elsevier.com./jad](http://www.elsevier.com./jad) 2021
- Mubyarto, *Prospek Otonomi Daerah Perekonomian Indonesia*, BPFE Yogyakarta, 2001
- Mufid Luthfi, *Menelusuri Bagaimana Dampak Covid-19 Bagi Perekonomian Indonesia: Idloundhost.Com*. 2020
- Netta Achdut, Tehila Refaeli, *Unemployment and Psychological Distress among Young People during the COVID-19 Pandemic: Psychological Resources and Risk Factors* International Journal of Environment Research and Public Health. 2020
- Peter F Drucker, et-all *An Introductory View of Management*, Harper & Row Inc. New York US, 1977
- Prasetyoadi Warsono, *Arus Balik Kependudukan*, Pustaka Sinar Harapan Jakarta, 2005

- Siregar,P, Zahra A.H, *Bencana Nasional Penyebaran Corona virus-19 sebagai Alasan Force Majeure, Apakah bisa ?* Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Kementerian Keuangan . 2020
- Sjamsul Arifin, et-all *Kerjasama Perdagangan Internasional*, Elex Media Komputindo Jakarta, 2004
- Taufik B, *Makroekonomi Untuk Kebijakan Publik*, Pustaka Petronomika Jakarta, 2002
- Wibowo A, & BNPB, *Empat Strategi Pemerintah Atasi Covid-19*. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. 2020
- <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4565877/dampak-pandemi-covid-19-muncul>
- <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
- <https://www.bps.go.id/>
- <https://www.kemkes.go.id/> 01-Desember 2021